

Edukasi Tentang Kunjungan Antenatal Terintegrasi dan Waspada Tanda Bahaya Kehamilan di Posyandu Kelurahan Pakunden Kabupaten Ponorogo

Diyas Windarena^{1*}, Dwi Ardani Rochmaniah¹, Anita Dewi Angraini¹

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Januari 2, 2025

Approved Januari 8, 2025

Keywords:

*Kunjungan Antenatal;
Kehamilan; Tanda
Bahaya Kehamilan*

ABSTRAK

Jumlah Kematian Ibu tahun 2023 adalah 4.482, angka ini mengalami kenaikan bila dibandingkan data tahun 2022 yaitu 3.572. Penyebab kematian ibu terbanyak adalah hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan obstetrik. Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan minimal 6 kali saat kehamilan dan mendapat penanganan tepat waktu saat mengalami tanda bahaya. Cakupan K6 di Jawa Timur adalah 78,3% dengan target Renstra 2023 adalah 80%. (Kemenkes, 2024) Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Posyandu Kelurahan Pakunden Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo pada tanggal 20 Agustus 2024 yang diikuti oleh Kader Kelurahan Pakunden Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Kader tentang Kunjungan Antenatal Terintegrasi dan Tanda Bahaya Kehamilan. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi pretest, pembagian leaflet, edukasi dan post test. Hasil pengabdian masyarakat adalah sebelum mendapatkan edukasi, sebagian besar peserta (53%) memiliki pengetahuan dalam kategori rendah. Pasca edukasi terjadi peningkatan pengetahuan dengan kategori tinggi sebesar 67%. Dengan demikian, edukasi tentang Kunjungan Antenatal Terintegrasi dan Tanda bahaya kehamilan dapat meningkatkan pengetahuan peserta.

© 2024 JGEN

**Corresponding author email: diyaswinda@gmail.com*

PENDAHULUAN

Setiap Kehamilan memiliki potensi dan resiko bagi ibu hamil. Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator penting untuk menilai tingkat kesehatan masyarakat, karena mencerminkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan. Jumlah kematian ibu tahun 2023 adalah 4.482, angka ini mengalami kenaikan bila dibandingkan tahun 2022 yaitu 3.572. Komplikasi kehamilan merupakan salah satu penyebab tingginya AKI di

Indonesia sampai saat ini. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan (412 kasus) dan perdarahan obstetrik (360 kasus). (Kemenkes, 2024). Salah satu penyebabnya adalah ketidakpatuhan ibu dalam menjalani pemeriksaan antenatal, sehingga informasi mengenai kesehatan ibu dan bayi selama kehamilan kurang didapatkan. Kondisi ini turut dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan, yang mengakibatkan rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan antenatal. (Kolantung, Mayulu, & Kundre, 2021) Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K4 dan K6. Cakupan K4 di Jawa Timur adalah 87% dengan target RPJMN 90% pada tahun 2023. Cakupan K6 di Jawa Timur adalah 78,3% dengan target Renstra 2023 adalah 80%. (Kemenkes, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, 2024) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal pada ibu hamil yaitu faktor predisposing (meliputi umur ibu, paritas, jarak kelahiran, pendidikan, pengetahuan dan sikap), faktor enabling (meliputi pekerjaan, ekonomi keluarga, biaya, waktu, ketersediaan pelayanan dan jarak) dan faktor kebutuhan yang meliputi riwayat penyakit, keluhan, persepsi sehat, kondisi ibu, rencana pengobatan dan kadar Hb. (Siwi & Saputro, 2020).

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan memastikan setiap ibu memiliki akses ke pelayanan kesehatan yang berkualitas. Standar kualitas ini mencakup pelayanan antenatal yang memenuhi 10T dan pemeriksaan ultrasonografi (USG). Adapun 10T meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, tekanan darah, lingkaran lengan atas, tinggi fundus uteri, penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin, skrining status imunisasi tetanus dan pemberian jika diperlukan, pemberian tablet tambah darah, tes laboratorium, tatalaksana penanganan kasus dan konseling. (Permenkes No.6 Tahun 2024) Pelayanan dilakukan selama rentang kehamilan ibu yang jenis pelayanannya dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, kedua dan trimester ketiga. (Kemenkes, 2024) Kematian ibu secara tidak langsung dapat dipengaruhi oleh tiga jenis keterlambatan yaitu keterlambatan mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan untuk mencari bantuan, keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan, dan keterlambatan mendapatkan pelayanan kesehatan yang diperlukan. Oleh karena itu, deteksi dini faktor risiko dan komplikasi selama pemeriksaan antenatal, disertai penanganan yang tepat, menjadi kunci utama dalam upaya menurunkan AKI. (Oktavia, 2018)

Antenatal Care (ANC) sebagai salah satu upaya penapisan awal dari faktor risiko kehamilan. (Oktavia, 2018) Kunjungan antenatal harus memenuhi frekuensi minimal enam kali selama kehamilan, termasuk dua kali pemeriksaan USG oleh dokter, yaitu pada kunjungan pertama di trimester pertama dan kunjungan kelima di trimester ketiga. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal satu kali pada trimester pertama (0–12 minggu), dua kali pada trimester kedua (>12–24 minggu), dan tiga kali pada trimester ketiga (>24 minggu hingga menjelang kelahiran). (Permenkes RI No. 6 Tahun 2024) Standar pelayanan dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan. (Kemenkes, 2024) Idealnya, dengan rutin memeriksakan kehamilan, setiap ibu hamil dapat segera mendeteksi adanya kelainan sehingga penanganan dapat dilakukan

sedini mungkin. Sebaliknya, jika ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan, kehamilan berisiko tinggi dan potensi komplikasi obstetri yang berbahaya mungkin tidak terdeteksi. (Oktavia, 2018) Hasil penelitian menunjukkan ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai pentingnya kunjungan antenatal berpeluang 27,446 kali melakukan ANC terpadu, ibu yang semakin tinggi paritasnya maka berpeluang 0,057 kali untuk ANC, ibu yang mendapat dukungan suami maka berpeluang 4,572 kali untuk ANC, sedangkan faktor paling dominan adalah ibu yang berisiko berpeluang 147,163 melakukan ANC. (Siwi & Saputro, 2020)

Pemahaman yang baik mengenai tanda bahaya kehamilan merupakan kunci untuk mengidentifikasi potensi risiko sejak dini dan mencegah komplikasi yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin. Tanda bahaya kehamilan yaitu sakit kepala yang hebat, pandangan kabur, kejang, bengkak di wajah dan tangan, air ketuban keluar sebelum waktunya, perdarahan, gerakan janin tidak terasa, demam tinggi serta nyeri ulu hati atau mual muntah. (Kemenkes, Buku Kesehatan Ibu dan Anak, 2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan kunjungan Antenatal Care. Semakin baik pengetahuan ibu tentang tanda bahaya dan pentingnya pemeriksaan ANC maka semakin baik pula tingkat kepatuhannya dalam ANC. (Oktavia, 2018) (Kolantung, Mayulu, & Kundre, 2021) (Kurniasih, 2020) (Mahadew, Nadhiroh, & Heryana, 2018) (Lit & Limoy, 2020) (Nugrawati, Harismayanti, & Retni, 2023) (Hartati, 2018) (Azizah, 2015) Untuk meningkatkan kepatuhan terhadap kunjungan antenatal, tenaga kesehatan perlu memberikan informasi yang jelas tentang tanda bahaya kehamilan. Agar target K6 tercapai 100%, pemberian informasi kepada ibu hamil dan kader mengenai pentingnya kunjungan antenatal selama kehamilan sangat diperlukan. (Lit & Limoy, 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih besar kemungkinannya untuk melakukan ANC. Hal ini disebabkan oleh kesadaran akan pentingnya pemantauan kehamilan yang terintegrasi. Berdasarkan temuan ini, diharapkan tenaga kesehatan terus mengedukasi ibu hamil melalui kader-kader kesehatan. (Siwi & Saputro, 2020)

Diharapkan, setelah mendapatkan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan pentingnya kunjungan antenatal, kader di wilayah Kelurahan Pakunden dapat menyampaikan informasi, mengingatkan, dan mendampingi ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan antenatal terintegrasi. Dengan demikian, tanda bahaya kehamilan dapat terdeteksi sejak dini, ibu hamil dapat melahirkan secara normal dan mendapatkan penanganan dini jika berisiko mengalami komplikasi. Hal ini menjadi dasar bagi pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berjudul " Edukasi Tentang Kunjungan Antenatal Terintegrasi dan Waspada Tanda Bahaya Kehamilan Di Posyandu Kelurahan Pakunden Kabupaten Ponorogo".

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Posyandu Kelurahan Pakunden Kab. Ponorogo yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2024. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Kader di kelurahan Pakunden. Pemilihan peserta mempertimbangkan bahwa

kader adalah orang yang dipercaya, dikenal dan lebih dekat dengan masyarakat untuk mendampingi ibu hamil di komunitas. Adapun target luaran yang ingin dicapai adalah :

1. Meningkatkan pemahaman Kader tentang Tanda Bahaya pada Kehamilan meliputi gejala tanda bahaya yang terbagi dalam tiap trimester, akibat jika tidak terdeteksi secara dini dan bagaimana mensikapi jika terdapat tanda dan gejala tersebut.
2. Meningkatkan pengetahuan Kader tentang Frekuensi pemeriksaan Antenatal minimal tiap trimester kehamilan meliputi waktu dan frekuensi minimal yang diwajibkan untuk melakukan pemeriksaan Antenatal dengan dokter dan Bidan, pelayanan yang harus didapatkan ibu hamil di pelayanan kesehatan dan konsekuensi jika pemeriksaan tidak dilakukan sesuai dengan frekuensi minimal yang sudah ditetapkan.

Kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahapan yaitu :

1. Pretest

Pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai materi tanda bahaya kehamilan dan kunjungan antenatal terintegrasi. Kegiatan ini dilakukan sebelum pemaparan materi. Uji tingkat pengetahuan menggunakan kuisioner yang berisi pertanyaan seputar materi yang akan disampaikan.

2. Penyampaian materi dan pembagian leaflet

Penyampaian materi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader mengenai tanda bahaya kehamilan dan kunjungan antenatal pada ibu hamil di wilayah kelurahan Pakunden Kab. Ponorogo. Penyampaian materi disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Leaflet dibagikan agar kader dapat membaca kembali materi yang sudah disampaikan.

3. Post Test

Post test digunakan untuk menguji tingkat pengetahuan kader mengenai materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader dari sebelum mendapatkan paparan materi dengan setelah mendapatkan materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang hadir dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjumlah 15 (lima belas) orang. Peserta yang hadir menunjukkan antusiasnya yang ditandai dengan memperhatikan saat materi disampaikan. Keaktifan peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang ditanyakan, aktif mengisi pre-test dan post-test yang diberikan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2024. Berikut hasil pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan dan kunjungan antenatal terintegrasi.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Kategori	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Rendah	8	53	2	13
Sedang	4	27	3	20
Tinggi	3	20	10	67

Kategori	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Total	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan kader Kelurahan Pakunden Kabupaten Ponorogo sebelum diberikan penyuluhan Sebagian besar 8 (53%) memiliki pengetahuan kurang sedangkan setelah diberikan penyuluhan 10 (67%) memiliki pengetahuan baik.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan Kunjungan Antenatal Terintegrasi

Kegiatan dimulai pukul 10.00 WIB, diawali pretest terlebih dahulu dengan metode tiap peserta mengisi pertanyaan dari kuesioner yang telah dibagikan. Selanjutnya kegiatan penyuluhan tentang tanda bahaya dan kunjungan antenatal terintegrasi. Sesi tanya jawab dilakukan setelah pemaparan materi, antusias dari peserta cukup tinggi dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh peserta yang hadir. Pemateri menjelaskan tentang materi yang belum jelas atau masih dipertanyakan oleh peserta. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan maka dilanjutkan dengan evaluasi melalui kuesioner post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah penyuluhan. Materi penyuluhan yang disampaikan meliputi gejala tanda bahaya kehamilan yang terbagi dalam tiap trimester, akibat jika tidak terdeteksi secara dini dan bagaimana mensikapi jika terdapat tanda dan gejala tersebut. Materi mengenai kunjungan Antenatal meliputi pemeriksaan minimal tiap trimester kehamilan meliputi waktu dan frekuensi minimal yang diwajibkan untuk melakukan pemeriksaan Antenatal dengan dokter dan Bidan, standart pelayanan yang harus didapatkan ibu hamil di pelayanan kesehatan dan konsekuensi jika pemeriksaan tidak dilakukan sesuai dengan frekuensi minimal yang sudah ditetapkan. Nantinya kader dan ibu hamil yang didampingi dapat membaca kembali apa saja materi yang sudah disampaikan dan para kader dapat menjadi pendamping dan pengingat jika ada ibu hamil yang mengalami tanda bahaya kehamilan atau tidak melakukan pemeriksaan antenatal sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama, dimana sasaran kegiatan ini adalah kader di Kelurahan

Pakunden Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang Kunjungan Antenatal Terintegrasi dan Tanda Bahaya Kehamilan sehingga dapat menyampaikan informasi, mengingatkan, dan mendampingi ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan antenatal terintegrasi. Dengan demikian, tanda bahaya kehamilan dapat terdeteksi sejak dini, ibu hamil dapat melahirkan secara normal dan mendapatkan penanganan dini jika berisiko mengalami komplikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada LPPM STIKES Bhakti Husada Mulia, Lurah di Kelurahan Pakunden, beserta para kader di wilayah kelurahan Pakunden Kabupaten Ponorogo.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. (2015). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Keaktifan Kunjungan Antenatal Care. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(1).
- Hartati, S. (2018). Hubungan Pengetahuan ibu Primigravida Tentang tanda Bahaya Kehamilan dengan Kunjungan Antenatal Care Terintegrasi di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2017. *Menara Ilmu*, 7(10).
- Kemendes. (2023). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA.
- Kemendes. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kolantung, P. M., Mayulu, N., & Kundre, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (ANC) : Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 40-53.
- Kurniasih, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Ante Natal Care (ANC) di Puskesmas Geneng Kabupaten Ngawi. *Warta Bhakti Husada Mulia*, 7(1).
- Lit, K., & Limoy, M. (2020). Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan kunjungan Kehamilan di Puskesmas Banjar Serasan kota Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 7(1).
- Mahadew, E. P., Nadhiroh, M., & Heryana, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal care (ANC) pada Ibu Hamil trimester III di Puskesmas Ciruas Kabupaten Serang. *Forum Ilmiah*, 349-357.
- Nugrawati, L., Harismayanti, H., & Retni, A. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda bahaya Kehamilan dengan jumlah Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(2).
- Oktavia, L. (2018). Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ditinjau dari Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 95-100.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2024 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan.

Siwi, R. P., & Saputro, H. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terpadu pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang. *Journal for Quality in Women's Health*, 22-30.